

Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha di Jawa Barat

Alexander Candra^{1*}, Isomudin Isomudin², Ida Bagus Dharmika³, Yanah Sucintani⁴,
Oey Hannes Widjaya⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda, Indonesia

Jl.Raya Pulo Gebang No.107, RT.13/RW.4, Pulo Gebang, Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13950.

Email: alexandercandra@nalanda.ac.id¹, isomudin@nalanda.ac.id², idabagusdharmika@nalanda.ac.id³,
yanahsucintani@gmail.com⁴, hanneswidjaya@gmail.com⁵

Korespondensi penulis: alexandercandra@nalanda.ac.id*

Abstract. *The purpose of the research testing how much influence the interpersonal communication on the learning outcomes of Buddhist Sunday School students in West Java. Test how much the influence of learning discipline on the learning outcomes of Buddhist Sunday School students in West Java. Test how much influence the interpersonal communication and learning discipline together on the learning outcomes of Buddhist Sunday School students in West Java.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Learning Discipline, Student Learning Outcomes*

Abstrak. Tujuan Penelitian Menguji berapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha di Jawa Barat. Menguji berapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha di Jawa Barat. Menguji berapa besar pengaruh komunikasi Interpersonal dan Disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha di Jawa Barat.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Disiplin Belajar, Hasil Belajar Siswa

1. LATAR BELAKANG

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa. Perubahan ini diharapkan dalam proses belajar-mengajar mencapai tujuan pendidikan. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha di Jawa Barat belum optimal dengan 60% permasalahan, yang dapat menimbulkan masalah dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian hasil belajar siswa serta variabel-variabel lain yang diduga berhubungan dengan hasil belajar, yaitu variabel komunikasi interpersonal 30% permasalahan dan variabel disiplin belajar 20% permasalahan, sehingga diperoleh penambahan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas siswa dan mutu pendidikan di sekolah minggu. Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha masih rendah. Penjabaran faktor-faktor di atas berdampak pada hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha. Maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul Pengaruh komunikasi interpersonal dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha di Jawa Barat.

Buruknya komunikasi interpersonal siswa sekolah minggu Buddha disebabkan oleh kurangnya strategi komunikasi interpersonal yang meliputi perencanaan dan manajemen guru agama dalam penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi saling bergantian pesan sebagai komunikasi maupun komunikator untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan kata-kata yang baik dan bijaksana. Siswa bisa melakukan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka akan meningkatkan hasil belajar menjadi optimal.

Kurangnya disiplin belajar siswa sekolah minggu Buddha disebabkan oleh ketidakadilan lalu munculnya perilaku negatif yang dapat membuat siswa menjadi seorang yang kasar, tidak teratur, tidak tertib, tidak mengenal etika, kurangnya ketegasan, kurang pengawasan, dan ketidaktegasan dalam ketepatan waktu, Juga menanamkan rasa hormat kepada siswa. Rendahnya hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, jarak sekolah minggu Buddha dengan rumah siswa sehingga siswa jarang masuk dan mengabaikan pembelajaran yang diterima sebelumnya, dan siswa tidak bisa berkomunikasi baik secara pribadi karena pendidik yang kurang memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar lebih baik dalam menerima pembelajaran dalam setiap pertemuan.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar merupakan syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan guru, sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan merupakan hasil yang nyata dan dapat diukur. dengan Dimensinya sebagai berikut 1) memperoleh suatu nilai. Indikatornya a) mencapai hasil belajar yang tinggi dan menguasai sebagian besar materi yang telah diajarkan. 2) dimensi Keterampilan dan kebiasaan indikatornya b) mengerjakan tugas yang diberikan dengan teliti dan memiliki pemahaman serta keterampilan yang baik. 3) dalam dimensi menentukan tujuan c) indikatornya memberi tanggapan dan kritik terhadap hasil belajar serta menerima kritik dan saran dari teman maupun pengajar. 4) dalam dimensi kemandirian siswa indikatornya d) bertanggung jawab atas semua tugas yang telah diselesaikan dan memiliki ide agar menyelesaikan tugas dengan cepat. 5) dalam dimensi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik indikatornya e) melakukan kerja sama dengan teman agar tugas mudah dan cepat selesai serta tidak membiarkan teman kesulitan dalam menyelesaikan tugas untuk meningkatkan prestasi.

Menurut Julia T. Wood, 2020. Komunikasi interpersonal merupakan proses dinamis di mana individu saling berbagi pengalaman, emosi, dan makna melalui pesan verbal dan non-verbal. Isi pesan terkait dengan fokus atau tema yang sedang dibicarakan yang sudah jelas menjadi bahan pembicaraan. Relasi pesan terkait dengan semua pernyataan dari kedua belah pihak yang membuat ada rasa keterikatan atau hubungan antara keduanya. Dengan Dimensinya sebagai berikut: 1) Dimensi sumber komunikasi dengan indikatornya (a) Memiliki identifikasi yang kuat dalam membangun hubungan yang baik. 2) Dimensi pengiriman informasi dengan indikatornya (b) Ulangi pesan : ulang poin-poin penting keberapa kali, 3) Dimensi penerimaan informasi dengan indikatornya Agresif, mengambil keuntungan dari orang lain, ekspresif dan meningkatkan diri, 4) Dimensi Penghormatan dengan indikatornya c) Harapan mendorong terjadinya interaksi antar manusia. 5) Dimensi kedekatan. Dengan indikatornya berempati, kemampuan seseorang untuk memahami, peka terhadap perasaan, pikiran dan situasi orang lain.

Menurut Paul A. Kirschner and Carl Hendrick, 2019 dalam buku *How Learning Happens: Seminal Works in Educational Psychology and What They Mean in Practice*. Menguraikan berbagai strategi untuk meningkatkan disiplin belajar, Mereka menyoroti pentingnya pengaturan diri (self-regulation) dan penggunaan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Upaya mencegah munculnya perilaku negatif dan menerapkan hukuman bagi perilaku yang tidak diinginkan. Dimensinya adalah 1) Dimensi Pelaksanaan dan pengawasan terhadap peraturan dengan indikatornya (a) Penilaian (assessment) terhadap perilaku siswa berdasarkan aturan-aturan disiplin. 2) Dimensi Keadilan dengan indikatornya (b) Sistem dan prosedur penerapan teguran dan sanksi atas pelanggaran disiplin. 3) Dimensi Penetapan sanksi bagi pelanggaran perilaku siswa dengan indikatornya aturan- aturan tentang pendisiplinan bertujuan untuk melakukan perubahan dalam waktu cepat. 4) Dimensi berdisiplin dalam bekerja dan berperilaku dengan indikatornya. (c) Sistem dan prosedur penerapan teguran dan sanksi atas pelanggaran disiplin. 5) Dimensi Komunikasi aturan-aturan disiplin kepada siswa dengan indikatornya (d) Prosedur untuk memberikan penguatan (positif reinforcement) kepada perilaku-perilaku yang mengalami.

Hasil Belajar Dalam Pandangan Agama Buddha. Samyuta Nikaya, Theragatha (141), “Dengan belajar akan meningkatkan pengetahuan, dengan pengetahuan akan meningkatkan kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan, akan mengetahui tujuan, mengetahui tujuan akan membawa kebahagiaan”. Keyakinan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Bila seseorang tidak memiliki keyakinan yang baik saat melakukan pembelajarannya maka sudah dapat dipastikan hasil belajarnya akan buruk. Sebaliknya seseorang melakukan pembelajaran

dengan penuh keyakinan maka hasil belajar yang positif akan diraih. Proses tersebut merupakan akibat dari hukum kamma yang saling bergantung antara perbuatan yang telah dilakukan dan hasil yang akan diperoleh.

Komunikasi Interpersonal Dalam Pandangan Agama Buddha Pada jaman kehidupan Buddha (1250) , Komunikasi Arahat melalui kekuatan batin super natural (pubbenivasanu satinana, iddividanana, dibasottanana, cetto pariyanana) dan Dalam Sutra Mahaya "Walaupun dipisahkan oleh benua, negara yang berjauhan, namun dapat bertemu dalam satu ruangan" Ketika itu Buddha dapat memperdengarkan suaraNya hingga milyaran tata surya bahkan melebihi (Satta Suriya Sutta, Abhibu Sutta). Buddha menganjurkan seseorang untuk berucap sesuatu yang menimbulkan keharmonisan. Ketika Sang Buddha menyebarkan ajarannya, Beliau selalu berharap agar masyarakat dapat menjadi harmonis sejalan dengan Jalan Tengah yang Beliau ajarkan. "Ucapan yang menyatukan mereka yang terpecah pecah, ucapan yang menciptakan persahabatan dan kerukunan, adalah ucapan yang sesuai dengan Dhamma" (M.IV.113).

Disiplin Belajar Dalam Pandangan Agama Buddha. Disiplin diri dalam Agama Buddha lebih bersifat kepada disiplin perilaku moral karena disiplin perilaku moral adalah dasar ajaran Dhamma, dan disiplin moral ini merupakan ajaran semua agama. Perilaku moral berarti perilaku yang menyesuaikan dengan kode moral dari kelompok sosialnya. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep moral, yakni aturan-aturan dalam bertingkah laku, di mana anggota masyarakat berperilaku sesuai dengan pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakatnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran merupakan bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Tempat Penelitian adalah pada Sekolah Minggu Buddha di Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 12 bulan, mulai Maret 2021 sampai dengan September 2022. Waktu tersebut digunakan secara bertahap mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya proposal penelitian. Jadwal penelitian ini dilakukan dengan subjek siswa sekolah Minggu Buddha di Provinsi Jawa Barat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai frekuensi tertinggi pada 105-114 siswa sekolah minggu Buddha di Jawa Barat memiliki hasil belajar pada rentang skor.32.63%. Perlu diperhatikan dari distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa (Y) adalah jumlah persentase siswa memiliki hasil belajar di posisi kedua ditempati oleh kelas interval 115-124 sebesar 22.63%. Posisi ketiga ditempati kelas interval 125-134 sebesar 13.68%. Posisi keempat ditempati kelas interval 145-154 sebesar 6.84%. Posisi kelima ditempati kelas interval 85-94 sebesar 6.32%. Posisi keenam ditempati kelas interval 155-164 sebesar 3,68% siswa memiliki hasil belajar tinggi. Nilai frekuensi tertinggi jawaban responden untuk variabel komunikasi interpersonal ada pada kelas interval antara 108-117 sebesar 29.47% dari populasi. Posisi kedua ditempati oleh kelas interval 118-127 sebesar 25.26%. Posisi ketiga ditempati kelas interval 98- 107 sebesar 13.16 %. Posisi keempat ditempati kelas interval 138-147 sebesar 6,84%. Posisi kelima ditempati kelas interval 79-88 sebesar 3,68%. Posisi keenam ditempati kelas interval 158 166 sebesar 1,05%. Nilai frekuensi tertinggi jawaban responden untuk variabel Disiplin Belajar ada pada kelas interval antara 110-119 sebesar 30% dari populasi. Posisi kedua ditempati oleh kelas interval 118- 127 sebesar 25.26%. Posisi ketiga ditempati kelas interval 100-109 sebesar 19.47 %. Posisi keempat ditempati kelas interval 120-129 sebesar 35%. Posisi kelima ditempati kelas interval 130-139 sebesar 8.24%. Posisi keenam ditempati kelas interval 140-149 sebesar 7.89%..Posisi ketujuh ditempati kelas interval 90-99 sebesar 4.74%. Posisi kedelapan ditempati kelas interval 150-159 sebesar 4.21%. Posisi kesembilan ditempati kelas interval 81-90 sebesar 3.68%. Posisi keseouluh ditempati kelas interval 71-80 sebesar 3.16%. Uji normalitas Klmogorov-Simirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Signifikasi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai Signifikasi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan SPSS V.20 pada kolom Klmogorov-Simirnov diperoleh hasil belajar siswa Sig.(2-tailed) =,0.25 dan Disiplin Belajar Sig.(2-tailed) =0.35 sementara itu Persyaratan normal, jika bilangan Sig.(2-tailed) lebih dari 0,05 artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal adalah 0,35>0,05 dengan demikian galat baku taksiran $Y - \bar{Y}_3$ berasal dari populasi yang berdistribusi maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Uji Homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Jika nilai Sig > 0,05 maka distribusi data

homogen. Jika nilai $Sig < 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Homogenitas Varian data Hasil Belajar Siswa (Y) terhadap Komunikasi Interpersonal (X1) diuji dengan menggunakan Uji Levene. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. levene's test for equality of variances sebesar 0,11 lebih besar dari 0,05 ($0,11 > 0,05$).

Dengan demikian kelompok data Hasil Belajar Siswa (Y) dengan Komunikasi Interpersonal(X1) berasal dari populasi yang homogen. Uji Homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Jika nilai $Sig > 0,05$ maka distribusi data homogen. Jika nilai $Sig < 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Homogenitas Varian data Hasil Belajar Siswa (Y) terhadap Komunikasi Interpersonal (X1) diuji dengan menggunakan Uji Levene. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. levene's test for equality of variances sebesar 0,11 lebih besar dari 0,05 ($0,11 > 0,05$). Dengan demikian kelompok data Hasil Belajar Siswa (Y) dengan Komunikasi Interpersonal(X1) berasal dari populasi yang homogen. Guna mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai Sig deviation from linearty > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika Sig. Deviation from linerity < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan Deviation from Linearity sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05 ($0,058 > 0,05$). artinya variabel Disiplin Belajar (X2) dan Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang linier. Dengan menguji adanya pengaruh antara Komunikasi Interpersonal (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) dilakukan uji signifikan persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila signifikansi $< 0,05$, maka variabel X1 berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi Komunikasi Interpersonal (X1) $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $19.141 > t$ tabel $1,97266$ kesimpulan terdapat pengaruh, skor thitung = 19.141 dan skor ttabel $(0,05;188) = 1,97266$ skor ttabel $(0,01;188) = 1.65300$. Hal ini berarti thitung $> ttabel$.

Sehingga menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi Interpersonal (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Dalam mencari pengujian persyaratan linearitas persamaan regresi dilakukan uji F dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi tersebut akan dikatakan linier. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor $F_{hitung} = 16.623$ dan skor pada $F_{tabel} (0,05; 190) = 3.04$

skor $F_{tabel} (0,01; 190) = 1.52$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 5.258 + 0.924 X_1$ berbentuk linier (garis lurus). Persamaan tersebut dapat diterangkan bahwa nilai konsisten Komunikasi Interpersonal (X1) adalah sebesar 5.258 Koefisien Regresi variabel X2 sebesar 0.924 Kekuatan antara variabel Komunikasi Interpersonal (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) dapat dilihat dari skor Coefficients korelasi antara X1 dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor Coefficients sebesar $R = 0,813$, dan R^2 0.661 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 66.1%, berarti tingkat kekuatan hubungan sangat kuat antara Komunikasi Interpersonal (X1) terhadap Hasil Belajar (Y), Dengan menguji adanya pengaruh antara Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) dilakukan uji signifikan persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila signifikansi $< 0,05$, maka variabel X2 berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi Disiplin Belajar (X2) $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $62.389 > t_{tabel} 1,97266$ kesimpulan terdapat pengaruh, skor t hitung = 62.389 dan skor $t_{tabel} (0,05; 188) = 1,97266$ skor

$t_{tabel} (0,01; 188) = 1.65300$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan signifikan antara Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Dalam mencari pengujian persyaratan linearitas persamaan regresi dilakukan uji F dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi tersebut akan dikatakan linier. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor $F_{hitung} = 3892.389$ dan skor pada $F_{tabel} (0,05; 188) = 3.04$ skor $F_{tabel} (0,01; 188) = 1.52$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 5.560 + 0.971 X_2$ berbentuk linier (garis lurus). Persamaan tersebut dapat diterangkan bahwa nilai konsisten Disiplin Belajar (X2) adalah sebesar 5.560 Koefisien Regresi variabel X2 sebesar 0.971 Kekuatan antara variabel Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) dapat dilihat dari skor Coefficients korelasi antara X2 dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor Coefficients sebesar $R = 0.977$, dan R^2 0.954 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 95.4% , berarti tingkat kekuatan hubungan sangat kuat antara Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Uji signifikan persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila signifikansi $< 0,05$, maka variabel X1 dan X2 saling berpengaruh. Dan berdasar kepada perhitungan yang diperoleh maka tingkat signifikansi

$X_1 = 0,0459 > 0,05$ dan $X_2 = 0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung X_1 $0.742 > t$ tabel 0.67580 nilai t hitung X_2 $34.546 > t$ tabel 0.67580 kesimpulannya adanya pengaruh, skor t hitung = 0.742 dan 34.546 , dan skor t tabel $(0,05;188) = 0.67580$ skor t tabel $(0,01;83) = 1.65300$. Hal ini berarti t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Uji F dengan ketentuan F hitung $>$ F tabel persamaan regresi tersebut dikatakan linier. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor F hitung = 1941.816 dan skor pada F tabel $(0,05; 188) = 3.04$ skor F tabel $(0,01; 83) = 1.52$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Koefisien Korelasi Ganda antara X_1 X_2 dan Y terdapat pada skor $R_{y1.2} = 0,977$ yang berarti kekuatan hubungan antara variabel Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sangat kuat, sedangkan koefisien Determinasi R Square sebesar $r^2_{y1.2} = 0,954$. Hal ini pengertian bahwa pengaruh secara simultan variabel Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 9.54% . Hasil perhitungan koefisien korelasi antara Disiplin Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y), persamaan hipotesis teruji bila nilai Signifikance (2-tailed) $<$ $0,05$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan perhitungan uji koefisien korelasi dengan nilai Signifikance (2-tailed) Disiplin Belajar (X_2) adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai pearson correlation sebesar 0.954 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel X_2 dengan variabel Y , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi antara Disiplin Belajar (X_2) dan Hasil Belajar Siswa (Y) adalah signifikan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fungsional antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 5.258 + 0.924X_1$ dengan nilai F hitung = $3.04 >$ F tabel ($\alpha = 0,05$) = 3.04 dan t tabel ($\alpha = 0,01$) = 1.52 yang berarti regresi sangat signifikan. Pengaruh fungsional tersebut berbentuk linier yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai F hitung = $3892.389 <$ F tabel ($\alpha = 0,05$) = 3.04 dan F tabel ($\alpha = 0,01$) = 1.52 yang artinya signifikan atau regresi adalah linier. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0.977 menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor komunikasi interpersonal akan meningkatkan hasil kerja siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fungsional antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 5.560 + 0.971X_2$ dengan nilai $F_{hitung} = 1941.816 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 3.04$ dan $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 1.52$ yang berarti regresi sangat signifikan. Pengaruh fungsional tersebut berbentuk linier yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai $F_{hitung} = 1941.816 < F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 3.04$ dan $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 1.52$ yang berarti regresi adalah linier. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0.813 menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor disiplin belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa adalah $(r_{y2})^2 = 0.661$ Hal ini berarti 66.1% hasil belajar siswa merupakan hasil dari bekerjanya disiplin belajar, sedangkan sebesar 33.9% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fungsional antara Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0.957 + 0.23X_1 + 0.966X_2$ dengan nilai $F_{hitung} = 3892.389 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 3.04$ dan $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 1.52$ yang artinya bahwa keberartian regresi sangat signifikan.

Nilai koefisien korelasi ganda antara Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa sebesar 0.947 menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Belajar secara bersama-sama akan meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Hasil yang diperoleh untuk koefisien determinasi $(r_{y12})^2$ dari korelasi antara Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa sebesar 0.934. Hal ini berarti 93.4% hasil belajar siswa merupakan hasil dari bekerjanya komunikasi interpersonal dan disiplin belajar secara bersama-sama, sedangkan sebesar 6.6% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh dengan Hasil Belajar Siswa. Pembahasan Hasil Penelitian Kesimpulan Penelitian ini hanya terbatas dilaksanakan di lingkungan Sekolah Minggu Buddha seluruh Jawa Barat, dan kesimpulan hasil penelitian ini hanya menjadi generalisasi bagi seluruh populasi yang memiliki karakter yang sama dengan sampel penelitian. Generalisasi hasil penelitian terbatas pada sampel yang dipilih namun memiliki karakteristik yang sama. Pembahasan penelitian hasil belajar siswa hanya dianalisis dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal dan hasil belajar siswa, sementara yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai variabel lainnya, sehingga kesimpulan-kesimpulan tentang variabel hasil belajar siswa sangat terbatas dan tidak semua variabel bebas yang teridentifikasi dapat dikaji dan dianalisis secara detil serta menyeluruh hanya dengan ditinjau dari dua variabel saja.

Penelitian ini yang diteliti merupakan cakupan materi sangat luas pada masing-masing variabel dan keterbatasan dukungan referensi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini maupun dalam tingkat analisis yang belum mendalam dalam pembahasan hasil penelitian mengakibatkan kekurangan kesimpulan dalam penelitian, namun masih terus diperbaiki melalui penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam pada lingkup sampel yang lebih banyak. Karena itulah semoga penelitian yang lebih baik dapat transparansi dengan banyak melibatkan disiplin ilmu sehingga tinjauan ilmiah lebih menyeluruh dan mendasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha seluruh Jawa Barat dengan koefisien $r_{y1} = 0,813$, koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,661$ (66.1%) dengan persamaan regresi $Y = 5.258 + 0,924X_1$. Hal ini berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha seluruh Jawa Barat. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Disiplin Belajar dengan variabel Hasil Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha seluruh Jawa Barat. Hal ini berarti semakin baik Disiplin Belajar maka hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha seluruh Jawa Barat akan semakin meningkat, dengan koefisien $r_{y2} = 0,977$, koefisien determinasi $(r_{y2})^2 = 0,954$ (95.4%) dengan persamaan regresi $Y = 5.560 + 0,971X_2$. Hal ini berarti semakin baik Disiplin Belajar maka semakin meningkatkan Sekolah Minggu Buddha seluruh Jawa Barat.

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel komunikasi interpersonal dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha seluruh Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r_{y12} = 0,947$, koefisien determinasi $(r_{y12})^2 = 0,934$ (93.4%) dengan persamaan regresi $Y = 0.957 + 0,23 X_1 + 0,966 X_2$. Berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal dan semakin baik disiplin belajar secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha seluruh Jawa Barat dimana siswa mampu menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena ada pengajaran yang baik dari guru, kepala sekolah, orang tua dan teman-teman siswa lainnya. siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa ada yang tertinggal atau pengulangan kelas di Sekolah Minggu Buddha seluruh Jawa Barat.

Saran

Dikarenakan Komunikasi Interpersonal semua orang hanya bisa mengerti sesuatu hal dengan menghubungkannya pada suatu hal lain yang telah dimengerti. Maka setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan. Oleh sebab itu setiap orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk meyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan itu. Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima, memiliki kewajiban untuk meminta penjelasan agar tidak terjadi bias komunikasi. Maka dari itu para pendidik perlu memperhatikan cara komunikasi interpersonal bagi para siswa sekolah minggu binaannya. Dikarenakan dengan adanya kedisiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya dengan melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa. Maka dengan itu para pendidik hendaknya memperhatikan tata cara mendidiplinkan siswa sekolah minggu di daerah binaannya.

DAFTAR REFERENSI

- Alfabeta. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, L., & dkk. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Ali Nurdin S.Ag., Mpsi. (2020). Teori komunikasi interpersonal. *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 1(2), Desember.
- Hasbullah, J., Juhji, & Ali Maksum. (2019). Teori komunikasi interpersonal. *Edureligia*, 3(1).
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi antarpribadi dan medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kirschner, P. A., & Hendrick, C. (Eds.). (2019). *How learning happens: Seminal works in educational psychology and what they mean in practice*.
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi komunikasi* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wood, J. T. (2020). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*.